



LAPORAN KEGIATAN

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PENGUSAHA KECIL
UNTUK MENJADI ANGGOTA KOPERASI**

Oleh :

**SABAR WARSINI
KUSMAYADI
TH. TYAS LISTYANI**

**DIBIYAI PROYEK PENGKAJIAN DAN PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 050/P2IPT/DPPM/98/LITMUD/V/1998
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**POLITEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FEBRUARI 1999**

From this analysis, shown that both as a whole and partial, economic factor, social factor, culture factor and political factor very influential to small business entrepreneur's interest to be a Cooperative's member.

INSTITUTIONAL IDENTITY

Program : Akuntansi
Fakulty : Politeknik
University : Universitas Diponegoro Semarang
Contract Number : 050/P2IPT/DPPM/98/LITMUD/V/1998

RINGKASAN

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PENGUSAHA KECIL UNTUK MENJADI ANGGOTA
KOPERASI

TIM PENELITI : SABAR WARSINI, SE.,MM.
KUSMAYADI, SE.,MSi.,AKT.
TH. TYAS LISTYANI, SE

TAHUN LAPORAN : 1999

JUMLAH HALAMAN : 37 halaman

Dalam kehidupan perekonomian di Indonesia, disadari bahwa gerakan badan usaha koperasi mempunyai peranan yang semakin besar. Sejalan dengan itu, kebutuhan akan adanya suatu konsep pengembangan yang baru sangat diperlukan dalam rangka untuk menunjang pertumbuhan usaha koperasi. Pemerintah telah berusaha mengembangkan dan meningkatkan kinerja koperasi agar mampu bersaing dengan pelaku ekonomi yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan minat pengusaha kecil untuk menjadi anggota koperasi dan faktor faktor yang memengaruhinya. Arah pengembangan koperasi tidak terlepas dari kebijakan pengembangan koperasi nasional. Sedangkan pokok program dan langkah-langkah pengembangannya mengikuti ketentuan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan sampel sebanyak 30 pengusaha kecil dari beberapa bidang usaha yang ada di Kabupaten Klaten, dimana daerah tersebut dikenal sebagai sentra industri kecil di Propinsi Jawa Tengah.

Data yang diperoleh dari responden diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis dengan menggunakan bantuan paket program statistik MicroStat.

Dari hasil analisis, baik secara keseluruhan maupun secara parsial, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya dan faktor politik sangat berpengaruh terhadap minat pengusaha kecil untuk menjadi anggota koperasi.

IDENTITAS KELEMBAGAAN

Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Politeknik
Universitas : Universitas Diponegoro Semarang
Nomor Kontrak : 050/P2IPT/DPPM/98/LITMUD/V/1998

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berawal dari ketertarikan kami terhadap masalah keberadaan dan perkembangan koperasi di Indonesia yang sampai saat ini masih dikeluhkan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia seharusnya sudah mampu berada pada tingkat kemapanan yang sanggup memberikan kontribusi yang besar bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat umumnya dan anggota pada khususnya. Untuk keperluan tersebut, maka perlu adanya suatu penelitian yang akan memngungkap sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap koperasi dan seberapa besar minat mereka untuk berperan aktif sebagai anggota koperasi. Pemahaman tentang visi dan misi koperasi perlu digali dan dicari akar permasalahannya, sehingga keberadaan koperasi dapat semakin eksis di tata perekonomian Indonesia sejajar dengan para pelaku ekonomi yang lain, baik sektor pemerintah maupun sektor swasta.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua LPM UNDIP, yang telah memberikan ijin dan bantuan dana kepada kami.
2. Bapak Direktur Politeknik Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penggunaan fasilitas dan alat demi selesainya penelitian ini.
3. Bapak/Ibu Pengusaha Kecil di Kabupaten Klaten yang telah membantu kami dalam mengumpulkan data dan pemberian informasi lain yang kami butuhkan.
4. Anggota tim peneliti yang telah bahu membahu dan bekerja keras mulai dari saat pengumpulan data, desain program sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, dimana segala bentuk kesalahan serta kekurangan yang ada sepenuhnya merupakan tanggung jawab kami. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan di masa datang.

Semarang, 20 Pebruari 1999

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pola Pengembangan Koperasi	5
2. Sektor Kegiatan Koperasi	5
3. Kondisi Koperasi di Indonesia	7
4. Kondisi Wilayah Penelitian	10
BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	13
BAB IV : METODE PENELITIAN	
1. Obyek Penelitian	14
2. Metode Pengumpulan Data	14
3. Variabel Penelitian	15
4. Operasionalisasi Variabel	16
5. Metode Analisis Data	16
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Pengujian Data	22
2. Pengujian Asumsi Regresi	27
3. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengusaha Kecil Untuk Menjadi Anggota Koperasi	30

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 35

2. Saran 36

DAFTAR PUSTAKA 37

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Hubungan Variabel Variabel Penelitian

15

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skor Jawaban Responden
- Lampiran 2 : Distribusi Skor Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Uji Validitas
- Lampiran 4 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 : Nilai Kuadrat
- Lampiran 6 : Data Penelitian
- Lampiran 7 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 : Uji Homoskedastisitas
- Lampiran 10 : Uji Bias Spesifikasi
- Lampiran 11 : Tabel X^2 Distribution
- Lampiran 12 : Tabel Values of r
- Lampiran 13 : Tabel Areas Under The Normal Curve
- Lampiran 14 : Tabel The Durbin Watson of Statistics
- Lampiran 15 : Tabel Percentage Points of The t Distribution
- Lampiran 16 : Tabel Critical Values of The F-Distribution
- Lampiran 17 : Daftar Pertanyaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Globalisasi ekonomi memberikan dampak yang luar biasa terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi di negara kita. Globalisasi ekonomi memaksa perusahaan-perusahaan Indonesia untuk segera memasuki kancah persaingan global, baik dalam bidang ekspor produk atau jasa maupun dalam hal meningkatkan daya saing di dalam negeri. Daya saing produk dan jasa yang masuk ke pasar global sangat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : mutu, fleksibilitas dan *cost effectiveness*.

Mutu merupakan ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam hal desain maupun kesesuaiannya. Fleksibilitas merupakan kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang senantiasa berubah secara cepat dari waktu ke waktu. Ketidakfleksibelan suatu produk atau jasa dalam menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan kebutuhan konsumen, akan berakibat produk atau jasa tersebut akan tersingkir dan terhapus dari pasar secara lebih cepat.

Cost effectiveness merupakan kemampuan manajemen dalam mengkonsumsi sumber daya atas dasar aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah (*value added activities*) agar konsumen tidak dibebani dengan pemakaian sumber daya yang sebenarnya tidak menambah nilai bagi mereka.

Dengan melihat pada ketiga faktor di atas, satu pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana kesiapan dari para pelaku ekonomi Indonesia dalam menyongsong era globalisasi nanti. Para pelaku ekonomi di Indonesia meliputi sektor pemerintah, sektor swasta dan sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi ini dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada pada lingkungan bisnis, sehingga nantinya tidak muncul kesan bahwa mereka hanya menjadi penonton di arena pertunjukan mereka sendiri. Untuk saat ini, sektor pemerintah sudah mulai berbenah dan merintis ke arah perkembangan tersebut, yang ditandai dengan semakin gencarnya pemunculan kebijakan-kebijakan barunya yang pada akhirnya menjamin bahwa mereka selalu berada pada posisi aman. Sedangkan sektor swasta juga telah berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, yaitu dengan meningkatkan segala aspek yang berkaitan dengan kepuasan konsumen, mulai dari saat pelayanan yang berkaitan dengan pelayanan, pengiriman harga serta mutunya.

Yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana sektor koperasi mengantisipasi perkembangan ekonomi tersebut, mengingat bahwa didalam sektor ini banyak terdapat para pengusaha kecil yang apabila tidak mau meningkatkan kemampuannya, nantinya pasti akan terlindas oleh roda globalisasi.

Pencanangan tahun 1998 sebagai tahun koperasi pasti akan menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit, baik kendala dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya maupun aspek politik.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Pembagian pelaku ekonomi kedalam tiga sektor, yaitu sektor pemerintah, sektor swasta dan sektor koperasi, masih sering dipertanyakan sebagai suatu pembagian yang tidak jelas landasannya. Akan tetapi apabila dikaji lebih mendalam, sebetulnya dasar pembagian tersebut didasarkan pada Undang Undang Dasar 1945.

Sebagaimana tertuang dalam pasal 33 Undang Undang Dasar 1945, koperasi dipandang sebagai sokoguru perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu sektor perekonomian yang penting di Indonesia adalah koperasi. Dalam kelangsungannya, koperasi harus mengambil bentuk dan mengolah perekonomian rakyat yang kecil-kecil. Koperasi harus membangun dari bawah, melaksanakan kegiatan ekonomi yang berhubungan erat dengan keperluan hidup rakyat sehari-hari, untuk kemudian meningkat ke atas.

Sektor pemerintah membangun dari atas dan menyelenggarakan bidang-bidang usaha yang menyangkut harkat hidup orang banyak guna kelancaran jalur ekonomi. Apa yang disebut dengan *public utilities* diusahakan oleh pemerintah dimana didalamnya juga dihidupkan semangat untuk berkoperasi.

Diantara sektor koperasi yang bekerja dari bawah dengan sektor pemerintah yang bekerja dari atas, masih terdapat lahan perekonomian yang cukup luas bagi sektor swasta.

Yang menjadi permasalahan, dalam praktiknya ternyata koperasi kurang mampu mengimbangi perkembangan yang terjadi pada sektor pemerintah dan sektor swasta, sehingga akhirnya

timbul anggapan bahwa koperasi identik dengan pengusaha kecil. Anggapan ini jelas akan mengecilkan arti koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, bahkan akan menghambat perkembangan koperasi itu sendiri.

Dalam menghadapi era globalisasi yang pasti datang, jelas bahwa tingkat persaingan dalam bidang ekonomi akan sangat keras dan ketat, sehingga koperasi akan menghadapi tantangan yang begitu berat. Tuntutan pada semua sektor untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan agar siap bersaing, justru menempatkan koperasi pada posisi yang paling sulit dibandingkan dengan posisi sektor pemerintah dan sektor swasta. Salah satu penyebab yang nampak adalah bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi relatif lebih rendah dibandingkan dengan apa yang dimiliki oleh sektor pemerintah dan sektor swasta, baik dari kuantitas apalagi kualitasnya.

Perhatian pemerintah untuk selalu meningkatkan kinerja koperasi bukanlah sesuatu yang berlebihan, bahkan merupakan usaha untuk membuka sedikit peluang bagi koperasi untuk bisa mengenyam dan mengikuti persaingan global tersebut. Tanpa adanya usaha yang serius dari pemerintah, dikhawatirkan koperasi hanya akan menjadi kenangan dan masih tetap dibahas hanya karena sudah terlanjur tertuang dalam UUD 1945 saja.